

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1 Lokasi dan Populasi/Sampel Penelitian

##### 3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian yaitu bertempat di SMA Negeri 18 Bandung yang beralamat di Jl. Madesa No. 18 Bandung.

##### 3.1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 215). Jadi, populasi dapat diartikan sebagai subjek secara keseluruhan dalam penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 18 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015. Peneliti melakukan pertimbangan penelitian terhadap peserta didik kelas XI SMA Negeri 18 Kota Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 sebagai berikut.

- a. Para peserta didik kelas XI SMA berada pada masa remaja yaitu, berusia sekitar 16-17 tahun yang merupakan masa yang penuh dengan tekanan yang memungkinkan individu menemukan identitas dirinya.
- b. Peserta didik kelas XI telah satu tahun mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah sehingga hasil prestasi akademik dan data-data mengenai peserta didik diperoleh lebih akurat.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2013, hlm. 215). Sampel yang diambil dan diteliti dalam penelitian harus mewakili populasi untuk mendapatkan hasil informasi bahkan kesimpulan yang sesuai tentang obyek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling incidental*. Teknik pengambilan sample secara incidental merupakan teknik penentu sampe sample secara kebetulan atau siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu

cocok sebagai narasumber (Sugiyono, 2013, hlm. 85). Sebelum pengambilan sampel seharusnya menentukan jumlah sampel yang paling baik dan untuk mendapatkan jumlah sampel terlebih dahulu harus mempertimbangkan tingkat ketelitian atau kepercayaan yang diinginkan karena semakin besar jumlah sampel mendekati populasi maka tingkat kesalahannya semakin kecil dan semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi semakin besar peluang kesalahannya. Populasi dalam penelitian, yaitu kelas XI SMA Negeri 18 Bandung yang terbagi dalam dua bidang jurusan yaitu MIA dan IIS. MIA Berjumlah 6 kelas dan IIS berjumlah 5 kelas, dengan rincian pada Tabel 3.1:

**Tabel.3.1**  
**Jumlah Populasi**  
**SMA Negeri 18 Bandung**

NO	Kelas	Populasi
1.	XI MIA1	35
2.	XI MIA 2	36
3.	XI MIA 3	36
4.	XI MIA 4	36
5.	XI MIA 5	37
6.	XI MIA 6	37
7.	XI IIS 1	35
8.	XI IIS 2	35
9.	XI IIS 3	35
10.	XI IIS 4	35
11	XI IIS 5	36
Jumlah		393

Untuk mendapatkan jumlah sampel yang sudah ditentukan peneliti menggunakan *sampling insidental*. Teknik pengambilan *sampling insidental* dilakukan dengan mengambil semua peserta didik kelas XI SMA Negeri 18 Kota Bandung yang hadir pada saat penelitian dengan jumlah 240 peserta didik.

### 3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk melihat hubungan konsep diri terhadap prestasi akademik

peserta didik SMA. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian dan data dianalisis menggunakan statistik dengan menggunakan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013, hlm. 8). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur konsep diri dan prestasi akademik peserta didik SMA. Data hasil yang diperoleh dalam penelitian, yaitu berupa angka (skor-skor) kemudian diproses menggunakan pengolahan statistik dan dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran konsep diri dan prestasi akademik melalui metode deskriptif dengan studi korelasional.

Studi korelasional bertujuan untuk melihat hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik peserta didik SMA. Hubungan konsep diri dengan prestasi akademik peserta didik SMA dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1 Konsep Diri

Definisi operasional variabel konsep diri merujuk pada pendapat Mustikawati (2013), yaitu penilaian peserta didik terhadap dirinya dan penilaian peserta didik terhadap dirinya berdasarkan pandangan orang lain. Peserta didik yang dimaksud, yaitu kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 18 Bandung dalam aspek berikut.

- a. Konsep diri fisik (*Perceptual/Physical self-concept*), dengan indicator, yaitu penilaian diri dan penilaian orang lain terhadap kondisi fisik :
  - 1) penilaian diri terhadap fisik;
  - 2) penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap kondisi fisik.
- b. Konsep diri psikis (*Concepual/Psyhological self-concept*), dengan indicator, yaitu karakteristik:
  - 1) karakteristik yang khas;
  - 2) kemampuan diri di masa sekarang;
  - 3) ketidakmampuan diri di masa sekarang;
  - 4) kemampuan di masa depan;

- 5) ketidakmampuan di masa depan;
  - 6) kualitas penyesuaian hidup;
- c. Sikap (*Attitudinal*), dengan indicator, yaitu:
- 1) perasaan tentang diri;
  - 2) sikap seseorang terhadap keberadaan diri;
  - 3) sikap terhadap keberhargaan;
  - 4) sikap terhadap kebanggaan;
  - 5) sikap terhadap keterhinaan;

### 3.3.2 Prestasi Akademik

Prestasi akademik yang dimaksud dalam penelitian adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam periode waktu tertentu yang diraih melalui tes dan ke Pandaiaannya yang tercantum dalam rapor dan kenaikan kelas. Peserta didik yang dimaksud, yaitu kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 18 Bandung. Prestasi akademik dinyatakan dengan angka dan menggunakan nilai rapor pada semester kenaikan kelas berdasarkan pendapat Hurlock (1978, hlm. 256).

### 3.3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan menggunakan secara penuh instrumen penelitian Mustikawati (2013) tentang konsep diri. Instrumen yang digunakan berupa angket yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran konsep diri remaja. Melalui penggunaan angket peneliti dapat memungkinkan pengumpulan data dengan menyebarkan angket serentak kepada banyak responden dalam waktu yang lebih efisien. Angket (Kuisioner) merupakan *teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden* (Sugiyono, 2013, hlm. 142). Angket yang digunakan, yaitu angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Pada pengisiannya responden hanya tinggal memilih jawaban (*option*) sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket konsep diri remaja dirumuskan dari aspek konsep diri Jersild (Burns, 1993, hlm. 139) mengenai

kategori skala penilaian konsep diri peserta didik. Instrumen yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan data empirik konsep diri peserta didik SMA Negeri 18 Kota Bandung.

Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari definisi operasional variabel konsep diri yang terdiri dari tiga komponen, yaitu *perceptual* (fisik), *conceptual* (psikis), *attitudinal* (sikap). Kisi-kisi instrumen tersaji dalam tabel 3.2. Kisi-kisi instrumen konsep diri peserta didik SMA Negeri 18 Kota Bandung.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri Peserta Didik Sekolah**  
**Menengah Atas Negeri 18 Kota Bandung**

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pernyataan		$\Sigma$
			(+)	(-)	
1. Fisik	1.1 Penilaian terhadap diri	Penilaian diri terhadap fisik	1, 2	3, 4	4
	1.2 Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap diri	Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap kondisi fisik	5, 6	7, 8	4
2. Psikis	2.1 Penilaian terhadap diri	Karakteristik diri yang khas	9, 10	11, 12	4
		Kemampuan diri di masa sekarang	13, 14	15, 16	4
		Ketidakmampuan diri di masa sekarang	17, 18	19, 20	4
		Kemampuan diri di masa depan	21, 22	23, 24	4
		Ketidakmampuan diri di masa depan	25, 26	27, 28	4
		Kualitas penyesuaian hidup	29, 30	31, 32	4
	2.2 Penilaian diri berdasarkan pendapat	Karakteristik diri yang khas	33, 34	35, 36, 37	5
		Kemampuan diri di masa sekarang	38, 39	40, 41	4

	orang lain terhadap diri	Ketidakkampuan diri di masa sekarang	42, 43	44, 45	4
		Kemampuan diri di masa depan	46, 47	48, 49	4
		Ketidakkampuan diri di masa depan	50, 51	52, 53	4
		Kualitas penyesuaian hidup	54, 55	56, 57	4
3. Sikap	3.1 Penilaian terhadap diri	Perasaan tentang diri	58, 59	60, 61, 63	5
		Sikap terhadap keberadaan diri	64, 65	66, 67	4
		Sikap terhadap keberhargaan diri	68, 69	70, 71	4
		Sikap terhadap kebanggaan diri	72, 73	74, 75	4
		Sikap terhadap keterhinaan diri	76, 77	78, 79	4
	3.2 Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap diri	Perasaan diri berdasarkan pendapat orang lain tentang diri	80, 81, 82	83, 84	5
		Sikap orang lain terhadap keberadaan diri	85, 86	87, 88	4
		Sikap orang lain terhadap keberhargaan diri	89, 90	91, 92	4
		Sikap orang lain terhadap kebanggaan diri	93, 94	95, 96	4
		Sikap orang lain terhadap keterhinaan diri	97, 98	99, 100	4
		<b>Jumlah</b>			

### 3.3.4 Pengujian Alat Ukur

Pengujian alat ukur yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang telah disusun ialah validitas rasional. Validitas

rasional bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dari segi isi, konstruk, dan bahasa.

### 3.3.5 Uji Keterbacaan

Dilakukan uji keterbacaan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan kata-kata dan kalimat atau redaksi sebelum instrumen diberikan kepada responden.

## 3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 3.4.1 Uji Validitas Butir Item

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen mampu mengukur konsep diri peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA). Instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan menunjukkan kesahihan suatu instrumen yang baik. Pengujian validitas item dalam penelitian ini melibatkan seluruh butir item yang terdapat dalam angket yang bertujuan untuk mengetahui apakah butir item yang digunakan merupakan bagian dari kelompok yang diukur.

Uji validitas instrumen yang dilakukan menggunakan data yang dikumpulkan secara *built-in* yang berarti responden untuk uji validitas merupakan sampel yang akan digunakan sebagai data yang akan di analisis. Uji validitas butir item pernyataan dilakukan menggunakan perangkat lunak *microsoft excel 2010* menggunakan rumus *Point Biserial Correlation*  $\alpha$  0,05 (95%), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2006, hlm. 213)

Keterangan:

$r_{pbis}$  = Koefisien korelasi *point biserial*

$M_p$  = mean skor dari sampel yang menjawab benar pada butir item yang dicari validitasnya.

$M_t$  = rata – rata total skor

$p$  = proporsi sampel yang menjawab benar

$$= \frac{\text{jumlah item yang benar}}{\text{jumlah seluruh item}}$$

$q$  = proporsi sampel yang menjawab salah ( $q=1-p$ )

Untuk melihat signifikansinya digunakan uji-t dengan rumus :

$$t_{\text{hit}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = nilai  $t$  hitung

$r$  = koefisien korelasi hasil  $r$  hitung

$n$  = jumlah responden

Distribusi (tabel  $t$ )  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ). Kriteria suatu item pernyataan valid atau tidak valid yaitu dengan berpatokan pada norma, jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka item dinyatakan valid sedangkan jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka item dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan validitas sebelumnya didapatkan 70 item valid dan 30 item tidak valid yang artinya, untuk instrumen mengukur konsep diri hanya terdapat 70 butir item yang valid.

**Tabel 3.3**

**Hasil Uji Validitas Instrumen Konsep diri**

Signifikansi	No Item	Jumlah
Valid	1,2,5,6,7,8,9,12,13,14,15,18,24,25,30,31,32,33,34,36,37,38,39,40,41,42,46,47,48,49,52,53,54,55,56,57,58,59,60,62,63,64,65,66,67,69,70,71,73,75,79,80,81,82,83,84,86,87,88,89,90,91,92,93,94,96,97,98,99,100.	70
Tidak Valid	3,4,10,11,16,17,19,20,21,22,23,26,27,28,29,35,43,44,45,50,51,61,68,72,74,76,77,78,85,95.	30



### 3.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan perangkat lunak *microsoft excel* 2010 dengan menggunakan rumus **Kuder Richardson 20 (K-R.20)** sebagai berikut.

$$r_i = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right]$$

Keterangan

$r_i$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$$= \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah jika semua menjawab benar}}$$

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q=1-p$ )

$\sum pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$k$  = banyak item

$s$  = varians total dari tes

Sebagai acuan untuk mengetahui tingkat reliabilitas digunakan klasifikasi dari Sugiyono (2008, hlm. 257), pada Tabel 3.12 berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Reliabilitas Instrumen**

0,000	-	0,199	Sangat Rendah
0,200	-	0,399	Rendah
0,400	-	0,599	Sedang
0,600	-	0,799	Tinggi
0,800	-	1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas instrumen 0,84 dengan tingkat kepercayaan 95%. Artinya derajat keterandalan atau tingkat korelasi instrumen sangat tinggi. Berarti instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

### 3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu menggunakan angket untuk memperoleh gambaran konsep diri, dengan menggunakan angket pengumpulan data lebih mudah dan efisien bagi peneliti

dalam dalam memperoleh data variabel yang diukur dari responden. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yang sudah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden hanya menjawab setiap pernyataan dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

Langkah-langkah pengumpulan data konsep diri melalui amgket meliputi: (a) penyampaian tujuan penyebaran angket dan pengisian angket kepada responden; (b) penyebaran angket dan menyampaikan petunjuk pengerjaan; dan (c) pengumpulan angket, (d) studi dokumentasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap hasil gambar-gambar yang diambil saat pelaksanaan kegiatan penelitian berlangsung.

Sedangkan untuk memperoleh gambaran prestasi akademik menggunakan data berupa nilai yang tertera dalam rapor. Langkah-langkah pengumpulan data prestasi akademik meliputi: (a) perizinan dan penyampaian tujuan penggunaan data rapor sebagai penelitian; (b) penyerahan data rapor; dan c) seleksi data nilai rapor.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1 Prosedur Analisis Data**

#### **3.5.2 Verifikasi Data**

Verifikasi data adalah suatu langkah yang dilakukan untuk memeriksa data yang diperoleh, verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang layak untuk diolah. Hasil verifikasi diperoleh data yang diisikan oleh responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah yang sesuai dengan subjek dan keseluruhan data yang diperoleh memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

### **3.6 Pengolahan Data**

Data yang telah diperoleh melalui penyebaran instrumen dan menyeleksi data rapor peserta didik selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data. Tujuan analisis data, yaitu untuk melihat gambaran umum konsep diri dan prestasi akademik pada peserta didik kelas XI SMAN 18 Kota Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 maka dari gambaran umum kedua

variabel selanjutnya dapat dilihat apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik peserta didik.

### 3.6.1 Penyekoran Data Hasil Penelitian

Penskoran instrumen disusun dalam bentuk skala ordinal yaitu skala yang didasarkan dalam peringkat atau ranking yang diurutkan dari jenjang tertinggi sampai jenjang terendah begitupun sebaliknya dengan cara yang sederhana.

Pengukuran item-item konsep diri diukur dengan menggunakan skala ya dan tidak. Angket yang dibuat berbentuk pernyataan yang bersifat positif dan negatif dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak” (*Forced Choice*). Arti jawaban “Ya”, yaitu untuk jawaban pernyataan yang sesuai dengan peserta didik sedang arti jawaban “Tidak”, yaitu jawaban pernyataan yang tidak sesuai dengan peserta didik.

Skor yang diberikan bergantung pada sifat pada setiap pernyataan. Artinya apabila sifat pernyataan positif dan responden menjawab “Ya” maka skor yang diberikan bernilai satu, sedangkan “Tidak” maka skor yang diberikan bernilai nol. Sedangkan sifat pernyataan negatif dan responden menjawab “Ya” maka skor yang diberikan bernilai nol, apabila menjawab “Tidak” maka skor yang diberikan bernilai satu. Kategori pemberian skor dapat dilihat pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Angket Konsep Diri**

Pernyataan	Skor Alternatif Respon	
	YA	TIDAK
Positif (+)	1	0
Negatif (-)	0	1

Skor prestasi akademik berdasarkan nilai yang sudah tertera dalam rapor yang didapat peserta didik melalui proses belajar dan nilai yang sudah didapatkan disetiap mata pelajaran dijumlah sehingga didapatkan total keseluruhan hasil belajar setiap peserta didik.

### 3.7 Pengelompokan Skor

Langkah-langkah dalam pengelompokan skor bertujuan untuk mengetahui gambaran umum konsep diri yang kemudian dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif, dan untuk prestasi akademik pun dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu prestasi akademik tinggi dan prestasi akademik rendah. Untuk mengetahui dua kategori dari variabel konsep diri, pengelompokan data menggunakan proses perhitungan dengan kriteria sebagai berikut.

$$\bar{X}_{\text{ideal}} = \frac{\text{Jumlah Item} \times \text{Nilai Maksimal}}{2}$$

Keterangan :

$\bar{X}_{\text{ideal}}$  = Rata-rata ideal

Jumlah item = Jumlah item keseluruhan

Nilai Maksimal = Nilai maksimal pada jawaban responden

$$\text{Konsep Diri} = \frac{70 \times 1}{2} = 35$$

Untuk mengetahui dua kategori dari variabel prestasi akademik, pengelompokan data menggunakan proses perhitungan dengan kriteria berdasarkan penilaian kurikulum 2013, penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) pengetahuan dan keterampilan :  $\geq 2.66$ .

$$\begin{aligned} \text{Prestasi Akademik Tinggi (Total Maksimal)} &= \text{Jumlah item penilaian} \times \text{skor maksimal} \\ &= 32 \times 4 \end{aligned}$$

= 128
Prestasi Akademik Tinggi (Total Minimal) = Jumlah item penilaian x skor KKM = 32x 2,66 = 85,12

$$\bar{X}_{\text{ideal}} = < (\text{Total Minimal})$$

Keterangan :

$\bar{X}_{\text{ideal}}$  = Rata-rata ideal

Total Minimal = hasil perhitungan prestasi akademik tinggi (total minimal)

Perhitungan dengan menggunakan rumus rata-rata ideal maka didapatkan rata-rata ideal 35 untuk konsep diri dan 85,11 untuk prestasi akademik. Setelah didapatkan rata-rata ideal data kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria pengelompokkannya. Kriteria pengelompokkan skor dapat dilihat pada Tabel 3.6 untuk konsep diri dan Tabel 3.7 untuk prestasi akademik

**Tabel 3.6**

**Kriteria pengelompokkan data konsep diri**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
$X > \bar{X}_{id} \leq 70$	Positif
$0 < X \leq \bar{X}_{id}$	Negatif
36-70	Positif
0-35	Negatif

**Tabel 3.7**

**Kriteria pengelompokkan data prestasi akademik**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
$X > \bar{X}_{id} \leq 128$	Tinggi

$0 < X \leq \bar{X}_{id}$	Rendah
85,12 – 128	Tinggi
0 – 85,11	Rendah

Setelah proses pengelompokan skor selanjutnya pada Tabel 3.8 berikut merupakan intepetasi gambaran umum konsep diri peserta didik dan Tabel 3.9 interpretasi gambaran umum prestasi akademik peserta didik:

**Tabel 3.8**

**Interpretasi Kategori Konsep Diri Peserta Didik Kelas XI SMA  
Negeri 18 Kota Bandung Tahun Ajaran 2014/2015**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang</b>	<b>Interpretasi</b>
<b>Positif</b>	<b>36-70</b>	Peserta didik memiliki penilaian diri dan penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain secara positif dalam aspek fisik, psikis, dan sikap, baik mengenai aspek fisik dengan indikator penilaian diri dan penilaian orang lain terhadap kondisi fisik, mengenai aspek psikis dengan indikator karakteristik diri yang khas, kemampuan dan ketidakmampuan diri, dan masa depan serta meliputi juga kualitas penyesuaian diri dan mengenai aspek sikap dengan indikator perasaan tentang diri sendiri, sikapnya terhadap keberadaan diri, sikap terhadap keberhargaan, kebanggaan dan keterhinaan diri.
<b>Negatif</b>	<b>0-35</b>	Peserta didik tegas dikatakan memiliki penilaian diri dan penilaian diri berdasarkan penilaian orang lain secara negatif dalam aspek fisik, psikis, dan sikap, baik mengenai aspek fisik dengan indikator penilaian diri dan penilaian orang lain terhadap kondisi fisik, mengenai aspek psikis dengan indikator karakteristik diri yang khas, kemampuan dan ketidakmampuan diri, dan masa depan serta meliputi juga kualitas penyesuaian diri dan mengenai aspek sikap dengan indikator perasaan tentang diri sendiri, sikapnya

		terhadap keberadaan diri, sikap terhadap keberhargaan, kebanggaan dan keterhinaan diri.
--	--	---

Tabel 3.9

**Interpretasi Kategori Prestasi Akademik Peserta Didik Kelas XI  
SMA Negeri 18 Kota Bandung Tahun Ajaran 2014/2015**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang</b>	<b>Interpretasi</b>
<b>Tinggi</b>	<b>85,12 - 128</b>	Peserta didik menguasai seluruh kompetensi baik pada tingkat kriteria minimum yang dipersyaratkan maupun melebihi yang diharapkan
<b>Negatif</b>	<b>0 - 85,11</b>	Peserta didik belum menguasai beberapa kompetensi maupun sebagian besar kompetensi (belum tuntas).

### 3.8 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel konsep diri dengan prestasi akademik. Uji koefisien korelasi menggunakan statistika inferensial dikarenakan kesimpulan hasil penelitian menggambarkan populasi di mana sampel diambil. Data hasil penelitian merupakan data interval (data konsep diri), yaitu dengan skor 0 dan 1, namun skor 0 dan 1 tidak bertujuan untuk kategorisasi serta tujuan penelitian yang hanya membagi ke dalam dua tingkatan, yaitu tinggi (positif) dan rendah (negatif).

Data interval apabila akan digunakan untuk menguji koefisien korelasi dalam perhitungan statistik termasuk ke dalam statistika non parametris. Koefisien korelasi yang digunakan bertujuan untuk melihat seberapa besar hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik peserta didik, yaitu menggunakan koefisien korelasi *spearman rho*. Penggunaan koefisien korelasi

*spearman rho* dikarenakan distribusi setelah diuji normalitas ternyata tidak normal tidak normal. Koefisien kolerasi *spearman rho* digunakan dengan menggunakan nilai skor total mentah setiap sampel pada setiap variabel. Berikut kriteria klasifikasi koefisien kolerasi *speramen rho* pada Tabel 3.10 :

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Klasifikasi Koefisien Korelasi**

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
$KK=0,00$	Tidak ada
$0.00 < KK \leq 0.20$	Sangat rendah atau lemah
$0.20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau lemah tapi pasti
$0.40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
$0.70 < KK \leq 0,90$	Tinggi atau Kuat
$0,90 < KK \leq 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali
$KK = 1,00$	Sempurna

Hasan, Iqbal (2009, hlm. 44).

Analisis kolerasi *Spearman Rho* yang digunakan dalam melihat hubungan antara dua variabel menggunakan aplikasi *software* SPSS 16.0.

### 3.9 Pengujian Signifikansi

Pengujian signifikansi dalam penelitian bertujuan mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat, tingkat kesalahan yang dapat ditolerir atau tingkat signifikan ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 5% (0,05) pada dua tes sisi. Artinya, jika nilai signifikan ( $Sig$ )  $< \alpha$  (0,05)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti terdapat hubungan antara konsep diri terhadap pencapaian prestasi akademik peserta didik. Jika nilai signifikan ( $Sig$ )  $> \alpha$  (0,05)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.



$H_0$  = tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi akademik peserta didik

$H_1$  = terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi akademik peserta didik.

### 3.10 Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X (konsep diri) terhadap variabel Y (prestasi akademik) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2013, hlm. 259)

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

### 3.11 Prosedur Penelitian

- a) Studi pendahuluan di SMA Negeri 18 Kota Bandung.
- b) Membuat proposal dan mempresentasikannya.
- c) Pengesahan proposal penelitian oleh dosen mata kuliah disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi, dan ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- d) Pembuatan surat keputusan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas.
- e) Mengajukan permohonan izin penelitian dari Universitas untuk disampaikan kepada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Rektor, kemudian surat izin yang telah disahkan disampaikan kepada kepala sekolah dan wakasek kurikulum SMA Negeri 18 Kota Bandung.
- f) Menentukan instrumen yang digunakan dan perizinan menggunakan penuh instrumen yang sudah ada.

- g) Mengumpulkan data melalui penyebaran instrumen dan penyeleksian data yang dimiliki oleh sekolah.
- h) Mengolah dan menganalisis data dari hasil angket konsep diri dan nilai rapor untuk prestasi akademik untuk melihat hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik.
- i) Pembuatan perencanaan satuan layanan bimbingan dan konseling sebagai implikasi layanan bimbingan dan konseling.
- j) Penyempurnaan laporan akhir.